

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Sylvia Clarita
150810023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Sylvia Clarita
150810023**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Sylvia Clarita
NPM : 150810023
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 01 Februari 2019

Sylvia Clarita
150810023

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Sylvia Clarita
150810023**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 01 Februari 2019

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Indonesia terus mengalami perkembangan secara pesat. Hal tersebut membuat setiap perusahaan terus melakukan berbagai jenis strategi agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tujuan jangka panjang didirikan sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga memperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 24. Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Economic growth and development in Indonesia continues to experience rapid growth. This makes every company continue to carry out various types of strategies in order to maintain their business to survive. The long-term goal of establishing a company is to maximize the value of the company. Investors will be interested investing in companies that have high value. This study aims to determine the effect of investment decisions, funding decisions, company growth and profitability on firm value in manufacturing companies which have been listed on Indonesia Stock Exchange. The population in this study was 41 consumer goods industry company which have been listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sample was chosen with purposive sampling method which obtain 16 companies that met the criteria. The data in this study is secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used multiple linear regression and was tested using SPSS version 24 program. The result of the F test in this research shows that investment decisions, funding decisions, company growth and profitability have a simultaneous effect on firm value. And the result of the t test in this research shows that partially, investment decisions, funding decisions and profitability have a positive and significant effect on firm value while company growth has a negative and significant effect on firm value.

Keywords: *Investment Decision, Funding Decisions, Company Growth, Profitability, Firm Value*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 01 Februari 2019

Sylvia Clarita

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	11
1.6.1. Manfaat Teoritis	11
1.6.2. Manfaat Praktis	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Teoritis	13
2.1.1. Laporan Keuangan	13
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan	16
2.1.2. Nilai Perusahaan	18
2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan	18
2.1.2.2. Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan	19
2.1.2.3. Tujuan dari Memaksimalkan Nilai Perusahaan	20
2.1.2.4. Pengukuran Nilai Perusahaan	21
2.1.3. Keputusan Investasi	21
2.1.3.1. Pengertian Keputusan Investasi	21
2.1.3.2. Aktivitas Investasi	23
2.1.3.3. Jenis-jenis Keputusan Investasi	24
2.1.3.4. Konsep <i>Balance Scorecard</i>	24
2.1.3.5. Pengukuran Keputusan Investasi	25
2.1.4. Keputusan Pendanaan	26
2.1.4.1. Pengertian Keputusan Pendanaan	26

2.1.4.2. Sumber dan Penggunaan Dana	26
2.1.4.3. Pengukuran Keputusan Pendanaan.....	29
2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan.....	30
2.1.5.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan.....	30
2.1.5.2. Teori Pertumbuhan	31
2.1.5.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan	31
2.1.5.4. Jenis-jenis Pertumbuhan Perusahaan.....	33
2.1.5.5. Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan.....	33
2.1.5.6. Klasifikasi Aktiva	34
2.1.6. Profitabilitas.....	36
2.1.6.1. Pengertian Profitabilitas	36
2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	37
2.1.6.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	37
2.2. Penelitian Terdahulu.....	41
2.3. Kerangka Pemikiran	43
2.4. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	40
3.2. Operasional Variabel	47
3.2.1. Variabel Dependen	47
3.2.2. Variabel Independen.....	47
3.2.2.1. <i>Price Earning Ratio</i>	48
3.2.2.2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
3.2.2.3. Pertumbuhan Total Aktiva.....	48
3.2.2.4. <i>Return on Assets</i>	49
3.3. Populasi dan Sampel.....	50
3.3.1. Populasi	50
3.3.2. Sampel	52
3.4. Teknik Pengumpulan Data	53
3.5. Metode Analisis Data	54
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	54
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	54
3.5.2.1. Uji Normalitas	54
3.5.2.2. Uji Multikolonieritas	56
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas	56
3.5.2.4. Uji Autokorelasi	57
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda	58
3.5.4. Uji Hipotesis	58
3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)	59
3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	60
3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi	61
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian	61
3.6.1. Lokasi Penelitian	61
3.6.2. Jadwal Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	63

4.1.1. Analisis Deskriptif.....	63
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	64
4.1.2.1. Uji Normalitas	65
4.1.2.2. Uji Multikolonieritas	67
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas	68
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	69
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.1.4. Uji Hipotesis	73
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t)	73
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F).....	75
4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi	76
4.2. Pembahasan	77
4.2.1. Pengaruh Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) .	78
4.2.2. Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	79
4.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Total Aktiva) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	80
4.2.4. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV).....	81
4.2.5. Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER), Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Total Aktiva) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	83
5.2. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	43
Gambar 3.1 Desain Penelitian	46
Gambar 4.1 Histogram	65
Gambar 4.2 <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	66

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017.....	3
Tabel 1.2 Keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017.....	4
Tabel 1.3 Keputusan pendanaan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017.....	5
Tabel 1.4 Pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017	6
Tabel 1.5 Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	51
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	53
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	64
Tabel 4.2 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	71
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Price Book Value</i>	21
Rumus 2.2 <i>Price Earning Ratio</i>	25
Rumus 2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
Rumus 2.4 <i>Pertumbuhan Total Aktiva</i>	33
Rumus 2.5 <i>Return on Assets</i>	38
Rumus 2.6 <i>Return on Equity</i>	39
Rumus 2.7 <i>Gross Profit Margin</i>	39
Rumus 2.8 <i>Operating Profit Margin</i>	40
Rumus 2.9 <i>Net Profit Margin</i>	40
Rumus 3.1 <i>Price Book Value</i>	47
Rumus 3.2 <i>Price Earning Ratio</i>	48
Rumus 3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	48
Rumus 3.4 <i>Pertumbuhan Total Aktiva</i>	49
Rumus 3.5 <i>Return on Assets</i>	49
Rumus 3.6 <i>Regresi Linear Berganda</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran 3	Harga Saham Perusahaan
Lampiran 4	Tabulasi Data
Lampiran 5	Hasil Uji SPSS Versi 24
Lampiran 6	Tabel t
Lampiran 7	Tabel F
Lampiran 8	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di seluruh dunia maupun di Indonesia. Meningkatnya kondisi persaingan dalam dunia usaha membuat para pelaku ekonomi terus berusaha melaksanakan berbagai jenis strategi agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya (Haryadi, 2016).

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan dengan dua tujuan, yaitu tujuan yang bentuk jangka pendek adalah dengan memaksimalkan laba selanjutnya tujuan bentuk jangka panjang adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Dasar penilaian investor terhadap suatu perusahaan, dimana bisa dilihat dari fluktuasi harga saham. Sehingga nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Minat investor untuk berinvestasi akan meningkat apabila nilai suatu perusahaan tinggi, sebaliknya nilai suatu perusahaan rendah akan menurunkan keinginan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Suroto, 2015). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan perlu dilaksanakan manajemen keuangan. Manajemen keuangan tersebut menyangkut keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen (Putri & Isyuardhana, 2016).

Dalam keputusan untuk berinvestasi, sebuah perusahaan perlu memutuskan dengan baik seberapa banyak dana dan jenis aktiva (lancar, tetap dan lainnya) yang akan diinvestasikan. Berdasarkan teori *signaling*, pengeluaran investasi yang

benar akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dan akan mempengaruhi harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Sehingga keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Keputusan pendanaan merupakan suatu proses pencarian dana yang digunakan untuk membiayai investasi dan sebagai penentuan alokasi pendanaan. Laba ditahan adalah sumber dana yang diperoleh dari internal perusahaan sedangkan hutang atau penerbitan saham baru adalah sumber dana yang diperoleh dari eksternal perusahaan. Penentuan pendanaan dengan tepat sangat penting karena dapat meningkatkan nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan potensi suatu perusahaan akan mengalami perkembangan atau tidak. Investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan besar yang telah bertumbuh dengan baik dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil dan kurang bertumbuh. Sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meraih keinginan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan melihat kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar dengan menggunakan aktiva dan modal merupakan dasar penilaian bagi investor terhadap perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Clementin & Priyadi, 2016).

Salah satu jenis perusahaan yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pertumbuhan ekonomi negara Indonesia adalah perusahaan

manufaktur. Selain berkontribusi bagi perkembangan perekonomian bangsa, perusahaan manufaktur juga berperan penting bagi perdagangan internasional terutama perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal ini diketahui dari banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi di Indonesia. Perusahaan industri barang konsumsi memerlukan banyak sumber daya manusia dalam proses produksi, sehingga industri barang konsumsi memegang peranan penting dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan pendapatan negara Indonesia.

Berikut merupakan kondisi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price Book Value</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	4,48	5,08	4,79	5,41	5,11
2	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	6,56	7,30	5,39	5,61	2,29
3	Sekar Bumi Tbk, PT	2,07	2,86	2,57	1,63	1,21

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Price Book Value* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio nilai perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 5,08 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 4,79 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 5,41. Rasio nilai perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 7,30 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,39 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 5,61 serta mengalami penurunan secara drastis pada tahun 2017

sebesar 2,29. Rasio nilai perusahaan Sekar Bumi Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 2,07 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 2,86 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 2,57. Hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor yaitu tingkat keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Penurunan nilai perusahaan akan berdampak pada kurangnya minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.2 Keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	PER (<i>Price Earning Ratio</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	26,73	29,33	26,18	27,78	27,34
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	15,27	34,68	19,42	57,11	45,89
3	Tempo Scan Pacific Tbk	23,04	22,25	15,09	16,53	14,89

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.2 diatas, dapat dilihat keputusan investasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio keputusan investasi Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 29,33 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 26,18 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 27,78. Rasio keputusan investasi Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar 34,68 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 19,42 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 57,11. Rasio keputusan investasi Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2014 sebesar 22,25 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 15,09 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 16,53. Hal ini disebabkan perubahan pada harga saham dan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* yang rendah akan berdampak pada penurunan harga saham yang

merupakan indikator dari nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rafika & Santoso, 2017) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.3 Keputusan pendanaan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Delta Djakarta Tbk, PT	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17
2	Mayora Indah Tbk, PT	1,49	1,51	1,18	1,06	1,03
3	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.3 diatas, dapat dilihat keputusan pendanaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio keputusan pendanaan Delta Djakarta Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 0,28 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 0,30 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,22. Rasio keputusan pendanaan Mayora Indah Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 1,49 mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 1,51 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,18. Rasio keputusan pendanaan Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 1,32 mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 1,23 dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 1,28. Kenaikan *Debt to Equity* disebabkan bertambahnya jumlah hutang perusahaan, sedangkan penurunan *Debt to Equity Ratio* disebabkan berkurangnya jumlah hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar, dikarenakan semakin

besar jumlah hutang dibandingkan ekuitas perusahaan sehingga keputusan pendanaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafika & Santoso, 2017) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Putri & Isyuardhana, 2016) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.4 Pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Total Aktiva				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Akasha Wira Intenational Tbk, PT	13,36%	14,47%	29,39%	17,49%	9,48%
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk	10,73%	3,88%	11,33%	11,27%	7,15%
3	Sekar Laut Tbk, PT	20,92%	9,80%	13,73%	50,68%	11,97%

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.4 diatas, dapat dilihat pertumbuhan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan pertumbuhan total aktiva mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio pertumbuhan perusahaan Akasha Wira Intenational Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 14,47% mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 29,39% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 17,49%. Rasio pertumbuhan perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2013 sebesar 10,73% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 3,88% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 11,33%. Rasio pertumbuhan perusahaan Sekar Laut Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 20,92% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 9,80% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 13,73%. Peningkatan pertumbuhan total aktiva dapat dikarenakan pembelian aktiva tetap sedangkan penurunan pertumbuhan total aktiva dapat

dikarenakan tertagihnya piutang usaha. Pertumbuhan total aktiva yang rendah akan berdampak terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah akan mengurangi minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

(Suwardika & Mustanda, 2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dhani & Utama, 2017) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.5 Profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2013-2017

No.	Nama Perusahaan	ROA (<i>Return on Assets</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT	10,51%	10,16%	11,01%	12,56%	11,21%
2	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	8,67%	8,80%	10%	9,58%	2,97%
3	Sekar Bumi Tbk, PT	11,71%	13,72%	5,25%	2,25%	1,59%

Sumber: *www.idx.co.id*

Pada tabel 1.5 diatas, dapat dilihat profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diukur dengan *Return on Assets* mengalami fluktuasi pada tahun 2013-2017. Rasio profitabilitas Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 10,51% mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 10,16% dan mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 11,01%. Rasio profitabilitas Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT pada tahun 2014 sebesar 8,80 % mengalami kenaikan pada tahun 2015 sebesar 10% dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 9,58%. Rasio profitabilitas Sekar Bumi Tbk, PT pada tahun 2013 sebesar 11,71% mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 13,72% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 5,25%.

Penurunan *Return on Assets* disebabkan oleh penurunan penjualan dan berdampak pada penurunan laba tahun berjalan. Tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak bagi pengembalian modal pemilik atau pemegang saham yang rendah. Hal ini akan mengurangi minat investasi para investor sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Clementin & Priyadi, 2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai nilai perusahaan masih menjadi objek penelitian yang penting dan menarik. Oleh sebab itu, penelitian ini diberi judul “**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Rendahnya nilai perusahaan menyebabkan berkurangnya minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
2. *Price Earning Ratio* yang rendah akan berdampak pada harga saham yang semakin turun.
3. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi akan berdampak pada beban perusahaan yang semakin besar.

4. Pertumbuhan total aktiva yang rendah akan berdampak pada nilai perusahaan.
5. Tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak terhadap pengembalian modal pemilik atau pemegang saham.
6. Terdapat hasil yang tidak konsisten dalam penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan pada beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yang difokuskan peneliti adalah:

1. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER), keputusan pendanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan total aktiva dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA).
2. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Apakah keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Apakah keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada setiap pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi yang berguna dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat agar lebih mengetahui tentang nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai referensi para manajemen dalam pertimbangan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan serta meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi dan menjadi landasan penelitian berikutnya di bidang yang sama khususnya di Universitas Putera Batam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. Laporan Keuangan

2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

(Fahmi, 2015: 2) mendefinisikan laporan keuangan sebagai informasi-informasi yang mencerminkan keadaan keuangan sebuah perusahaan, dan informasi ini dapat menunjukkan kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut. Selanjutnya (Harmono, 2017: 22) mendefinisikan laporan keuangan sebagai laporan yang mencerminkan dampak keuangan yang terjadi akibat transaksi serta peristiwa-peristiwa yang dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Sedangkan (Hery, 2016: 2) mengartikan laporan keuangan (*financial statements*) sebagai hasil dari prosedur pencatatan dan ringkasan dari transaksi-transaksi yang telah dibuat.

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir atau suatu informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja serta dampak keuangan perusahaan. Pada umumnya, hasil akhir dari prosedur akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi informasi keuangan serta aktivitas-aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan merupakan arti dari laporan keuangan. Dengan kata lain, fungsi dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi serta sebagai alat penghubung perusahaan dengan pihak yang berkepentingan bagi

perusahaan serta dapat menunjukkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Hery, 2016: 2).

2.1.1.2. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut (Fahmi, 2015: 3) pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan atas aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham perusahaan pada tanggal tertentu, contohnya: pada akhir triwulan atau akhir tahun.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi-laba mengemukakan total pendapatan usaha, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham dalam periode akuntansi tertentu.

3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan saldo akhir dari seluruh akun yang tercantum dalam ekuitas pemegang saham pada laporan neraca.

4. Laporan Arus Kas

Informasi mengenai arus kas masuk dan keluar yang berasal dari keluar dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi terdapat dalam laporan arus kas.

Laporan keuangan dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini tidak bisa dipisahkan dalam laporan keuangan. Tujuan dari membuat catatan atas laporan keuangan adalah untuk menjelaskan lebih rinci atas informasi yang telah disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2016: 3).

2.1.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

(Hery, 2016: 4) menjelaskan beberapa tujuan dari penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Tujuan Khusus

Untuk menampilkan hasil usaha serta perubahan posisi keuangan dengan wajar serta berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum merupakan tujuan khusus dari pembuatan laporan keuangan.

2. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah:

- a. Untuk memberikan informasi terkait sumber daya ekonomi, kewajiban perusahaan dan sumber kekayaan dari kegiatan usaha.
- b. Memberikan kemungkinan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).
- c. Memberikan informasi lainnya yang dibutuhkan mengenai perubahan aset dan kewajiban, dan
- d. Memberikan informasi lainnya yang diperlukan oleh para pemakai laporan.

2.1.1.4. Karakteristik Laporan Keuangan

Beberapa karakteristik laporan keuangan menurut (Harmono, 2017: 14) adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami

Para pemakai dianggap telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi, bisnis dan akuntansi.

2. Relevan

Dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi yang relevan guna memenuhi kebutuhan para pemakai.

3. Materialitas

Hakikat dan materialitas dapat mempengaruhi relevansi informasi.

4. Keandalan

Suatu informasi dapat dikatakan berkualitas serta andal apabila tidak terdapat kesalahan material dan pengertian yang menyimpangkan.

5. Penyajian Jujur

Suatu informasi harus disajikan dengan jujur atas transaksi dan peristiwa-peristiwa sehingga dikategorikan sebagai informasi yang andal.

6. Substansi Mengungguli Bentuk

Suatu peristiwa harus dicatat berdasarkan substansi dan realitas ekonomi apabila informasi tersebut bertujuan untuk menggambarkan secara jujur atas transaksi dan peristiwa lain yang disajikan.

7. Netralitas

Informasi harus disajikan berdasarkan kebutuhan umum dari pemakai serta tidak berdasarkan keinginan dan kebutuhan dari pihak tertentu.

8. Pertimbangan Sehat

Dalam keadaan ketidakpastian, pertimbangan sehat perlu mencantumkan unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan.

9. Kelengkapan

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perlu dilengkapi dengan pembatasan materialitas dan biaya agar dapat diandalkan.

10. Dapat Dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode dalam identifikasi kinerja dan posisi keuangan.

11. Tepat Waktu

Laporan keuangan yang tidak disajikan pada waktunya dapat mengakibatkan informasi yang disajikan kehilangan relevansinya.

12. Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat adalah hambatan yang pervasif jika dibandingkan dengan karakteristik kualitatif.

13. Keseimbangan Diantara Karakteristik Kualitatif

Untuk menghasilkan suatu keseimbangan yang tepat diantara karakteristik-karakteristik dalam memenuhi tujuan pelaporan keuangan maka diperlukan keseimbangan diantara berbagai karakteristik kualitatif.

14. Penyajian Wajar

Sebuah laporan keuangan dapat dianggap menunjukkan pandangan yang wajar dengan meninjau cara dalam penyajian secara wajar atas kinerja dan posisi keuangan perusahaan.

2.1.2. Nilai Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

(Sudana, 2011: 8) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang didapat melalui hasil pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang. Selanjutnya (Harmono, 2017: 233) mengartikan nilai perusahaan sebagai kemampuan dari perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham yang dihasilkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi dalam pasar modal yang merupakan nilai dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan (Djaja, 2017: 3) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai titik penting bagi sebuah perusahaan dalam mempertahankan investornya, antara lain para pemegang saham, pemegang utang dan pemegang kepentingan (*stakeholders*) lainnya.

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pendapatan yang akan diterima dan jika nilai suatu perusahaan tinggi dapat mempertahankan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Baik buruknya manajemen dalam mengelola kekayaannya dapat digambarkan dengan nilai perusahaan, hal tersebut dapat diketahui dari pengukuran kinerja keuangan yang telah diperoleh.

2.1.2.2. Prinsip Penciptaan Nilai Perusahaan

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 307), prinsip-prinsip penting yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam upaya penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan lima hal, yaitu:

1. Manajemen Modal Kerja.

Mengelola modal kerja merupakan kegiatan kritis bagi setiap usaha yang dijalankan. apabila salah dalam mengelola, maka tidak hanya operasional perusahaan yang akan terganggu, bahkan dapat mengarahkan pada kebangkrutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Manajemen Kas dan Sekuritas.

Sekumpulan aktivitas yang dimulai dari perencanaan, pengumpulan, pengeluaran dan investasi kas perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lancar adalah maksud dari manajemen kas (*cash management*).

3. Manajemen Piutang

Pada saat terjadi transaksi penjualan kredit, perusahaan tersebut harus memanajemen piutang agar piutang tersebut dapat ditagih pada saat jatuh tempo.

4. Manajemen Persediaan

Tujuan dari manajemen persediaan adalah agar perusahaan tersebut selalu tersedia persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat sehingga tidak mengganggu kontinuitas usaha.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Investasi aktiva tetap merupakan proses yang lebih berfokus pada penganggaran modal. Penganggaran modal merupakan seluruh proses dalam menganalisis proyek yang akan dicantumkan dalam anggaran modal (*capital budget*).

2.1.2.3. Tujuan dari Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut (Sudana, 2011: 8), memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan, karena:

1. Memaksimalkan nilai sekarang dalam memperoleh seluruh keuntungan yang nantinya akan diterima oleh para pemegang saham di periode yang akan datang dan berjangka panjang merupakan arti dari memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Memperhitungkan berbagai faktor risiko.
3. Arus kas lebih difokuskan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.
4. Tanggung jawab sosial tidak dapat ditinggalkan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menaikkan nilai perusahaan adalah makna penting yang harus dipegang oleh tiap manajemen dalam menjalankan perusahaan. dalam menaikkan nilai perusahaan, diperlukan pendekatan yang telah disusun terlebih dahulu dengan terstruktur. Manajemen perlu mengetahui terlebih dahulu cara menciptakan, mengukur dan memetakan agar dapat merealisasikan nilai perusahaan (Djaja, 2017: 4).

2.1.2.4. Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai dari sebuah perusahaan dapat diukur dari nilai harga saham dipasar, melalui harga saham perusahaan yang dibentuk di pasar, yang merupakan hasil nilai dari masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan riil dimana jika harga saham perusahaan di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan antara kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran harga secara riil terjadi atas jual beli surat berharga di pasar modal antara para investor dan para penjual (emitmen), atau dapat disebut sebagai ekuilibrium pasar. Sehingga dalam teori keuangan pasar modal, harga saham dipasar sering dikenalkan sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2017: 50).

Nilai perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Price Book Value*, Rasio ini mengukur penilaian dari pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share} \quad \text{Rumus 2.1 Price Book Value}$$

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

2.1.3. Keputusan Investasi

2.1.3.1. Pengertian Keputusan Investasi

(Sudana, 2011: 3) mengartikan keputusan investasi sebagai keputusan keuangan mengenai jenis aktiva mana yang wajib dimiliki perusahaan, yakni dapat berupa aktiva riil (*real assets*). Sedangkan menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 1), keputusan investasi adalah keputusan yang menekankan pada pemberian

solusi terhadap pemilihan jenis investasi yang berupa aktiva lancar atau aktiva tetap serta berapa besar investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Dari pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk melakukan investasi guna memperoleh keuntungan di masa depan serta jenis investasi apa yang akan dilakukan.

Keputusan investasi berhubungan dengan pemilihan berbagai jenis alternatif investasi yang akan digunakan dimana dianggap alternatif tersebut adalah paling menguntungkan diantara berbagai jenis alternatif investasi lainnya. Hasil keputusan investasi oleh manajemen nantinya dapat dilihat dalam laporan neraca pada bagian aktiva lancar dan aktiva tetap (Sudana, 2011: 6).

Diantara tiga jenis keputusan dalam manajemen keuangan, keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting. Aspek utama dalam kebijakan manajemen keuangan adalah investasi modal karena investasi dalam bentuk modal harus menghasilkan laba di periode yang akan datang. Namun tidak dapat dihindari bahwa untuk memperoleh keuntungan tersebut selalu diliputi kondisi ketidakpastian yang disebut risiko investasi dalam konsep manajemen keuangan.

Pendapatan yang diharapkan akan dipengaruhi oleh keputusan investasi yang diambil, karena perbedaaan pemilihan alternatif investasi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda. Risiko bisnis juga dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi dalam menghasilkan pendapatan. Investasi pada obligasi, perusahaan, tabungan dan saham perusahaan memiliki risiko yang berbeda. Risiko investasi

bentuk obligasi dan tabungan lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi saham karena pendapatan dari investasi dalam bentuk saham adalah tidak pasti, apakah dalam bentuk dividen atau *capital gain*, sedangkan investasi dalam bentuk tabungan dan obligasi mempunyai pendapatan yang tetap karena bersifat bunga, demikian pendapatan yang dihasilkan dari investasi dalam bentuk perusahaan bergantung pada besar, kecil dan jenis perusahaan yang diinvestasi (Sudana, 2011: 8).

2.1.3.2. Aktivitas Investasi

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 11), aktivitas investasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dana yang didasarkan pada pemikiran untuk memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dengan mempunyai risiko serendah-rendahnya. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Aset lancar (*current assets*) atau modal kerja (*working capital*).
2. Aset keuangan (*financial assets*) antara lain: investasi pada obligasi (*bond*) dan saham (*stock*).
3. Aset tetap (*fixed assets*) antara lain: tanah, peralatan, gedung dan kendaraan.
4. Aset tidak berwujud (*intangible assets*) antara lain: hak paten, hak pengelolaan dan *goodwill*.

2.1.3.3. Jenis-jenis Keputusan Investasi

(Sudana, 2011: 3) menjelaskan dilihat dari aspek jangka waktu, keputusan investasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu jenis keputusan investasi yang meliputi pembelian aktiva tetap. Pada saat pengambilan keputusan baik keputusan untuk menerima atau menolak suatu proyek, sebuah perusahaan harus berfikir secara matang karena akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan investasi pada aktiva tetap merupakan sebuah proses penganggaran modal (*capital budgeting*).

2. Jangka pendek

Investasi jangka pendek yaitu jenis keputusan investasi yang meliputi investasi pada aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan modal kerja dalam rangka mendukung operasi perusahaan.

2.1.3.4. Konsep *Balance Scorecard*

Menurut (Harmono, 2017: 9), berkembangnya konsep manajemen keuangan modern menyebabkan diperlukan konsep *Balanced Scorecard* (BSC) untuk mengantisipasi ketidakpastian dengan proses manajemen sinergi antar aspek bisnis dalam perusahaan. Berdasarkan konsep BSC, sebuah investasi dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan jika:

1. Sebagai sarana untuk menyalurkan produk yang dihasilkan atas kegiatan investasi, maka aspek pasar yang berhubungan dengan investasi harus dilakukan dengan visibel.
2. Setelah analisis *marketing* berupa identifikasi nilai pelanggan terpenuhi, maka selanjutnya harus disesuaikan dengan nilai proses bisnis internal yang berupa investasi pada aktiva tetap yang merupakan kegiatan proses bisnis internal.
3. Untuk melakukan operasionalisasi investasi aktiva tetap (mesin) secara profesional, maka perlu mengelola sumber daya manusia.
4. Sebagai dasar pengendalian aktivitas investasi dan aktivitas lainnya yang berkaitan dalam bisnis perusahaan secara sinergis, maka perlu terus melakukan pencatatan dan mendokumentasi dalam bentuk indikator kinerja keuangan seluruh kegiatan dari tiga dimensi pengelolaan BSC.

2.1.3.5. Pengukuran Keputusan Investasi

Price Earning Ratio dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23).

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Rumus 2.2 *Price Earning Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

2.1.4. Keputusan Pendanaan

2.1.4.1. Pengertian Keputusan Pendanaan

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 1), keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seleksi sumber pendanaan yang paling menguntungkan guna membiayai jenis investasi yang akan dilakukan. Sedangkan (Sudana, 2011: 3) mendefinisikan keputusan pendanaan sebagai keputusan keuangan yang berkaitan dengan sumber dana yang akan dipakai untuk membeli aktiva. Dari pengertian para ahli diatas, dapat diketahui bahwa keputusan tentang sumber atau asal dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk melakukan investasi maupun pembelian aktiva adalah maksud dari keputusan pendanaan.

Risiko keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keputusan pendanaan yang akan ditunjukkan dari variabilitas laba bersih perusahaan. Hal ini dikarenakan laba bersih telah menghitung biaya bunga yang terjadi akibat keputusan pendanaan (Sudana, 2011: 9).

2.1.4.2. Sumber dan Penggunaan Dana

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 11), aktivitas pembiayaan perusahaan menggunakan dana yang bersumber dari:

1. Sumber Eksternal

Sumber dana yang berasal dari eksternal perusahaan terdiri dari:

- a. Modal pemilik atau modal sendiri (*owner capital or owner equity*) atau modal saham (*capital stock*) antara lain: saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

- b. Utang antara lain: utang jangka pendek (*short term debt*), utang jangka panjang (*long term debt*), dan lain-lain, seperti hibah.
2. Sumber Internal

Sumber dana yang berasal dari internal perusahaan terdiri dari:

 - a. Laba ditahan (*retained earning*).
 - b. Penyusutan (*depreciation*), amortisasi (*amortization*), dan deplesi (*depletion*).
 - c. Lain-lain, misalnya penjualan harta tetap yang tidak produktif.

Selanjutnya (Wiyono & Kusuma, 2017: 89) membagi sumber-sumber dana tersebut menjadi sumber dana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang:

1. Sumber Dana Jangka Pendek

Sumber dana jangka pendek terdiri dari:

- a. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek (*short term source of fund*) adalah utang yang harus diselesaikan dalam waktu dibawah satu tahun.

- b. Piutang Usaha

Dana perusahaan dapat diperoleh dengan menjamin piutang atau dengan anjak piutang yaitu dengan menjual piutang perusahaan.

- c. Persediaan

Jika perusahaan mempunyai kredibilitas yang bagus maka memungkinkan perusahaan tersebut diberikan pinjaman tanpa jaminan, sehingga persediaan dapat berperan sebagai agunan kredit.

2. Sumber Dana Jangka Menengah

Jangka waktu dari sumber dana jangka menengah (*Middle Term Source of Fund*) adalah lebih dari atau diatas satu tahun dan kurang dari atau dibawah sepuluh tahun. Dana tersebut diperlukan oleh perusahaan pada saat mengalami kesulitan untuk memperoleh dana jangka pendek dan dana jangka panjang. Contoh dari sumber dana jangka menengah adalah kredit investasi (*equipment loan*), kredit usaha (*term loan*) dan sewa guna usaha (*leasing*).

3. Sumber Dana Jangka Panjang

Sumber dana jangka panjang mempunyai umur diatas lima tahun. Dan dana tersebut diperlukan untuk mendanai jenis aset yang memiliki umur ekonomis jangka panjang. Contoh dari sumber dana jangka panjang adalah obligasi (*bond*), saham (*equity*), hipotek dan laba ditahan (*retained earning*).

Sedangkan menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 88), sumber dan penggunaan dana dibagi menjadi:

1. Sumber dana berasal dari:
 - a. Penurunan bruto aktiva tetap.
 - b. Penurunan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap dan kas.
 - c. Penambahan modal sendiri.
 - d. Kenaikan bersih kewajiban dan hutang.
 - e. Dana yang diperoleh dari operasi.

2. Penggunaan dana berasal dari:
 - a. Penambahan bruto aktiva tetap.
 - b. Pertambahan bersih aktiva, kecuali aktiva tetap dan kas.
 - c. Pengurangan modal sendiri.
 - d. Penurunan kewajiban dan hutang.
 - e. Pembayaran dividen.

Dalam menganalisis sumber dan penggunaan dana lebih berfokus terhadap penerapan *matching principle* dalam pendanaan. Prinsip tersebut telah menekankan pertimbangan likuiditas dan menjelaskan bahwa untuk jangka waktu pendek, diperlukan dana jangka pendek sedangkan untuk jangka waktu panjang diperlukan dana jangka panjang (Husnan & Pudjiastuti, 2012: 89).

2.1.4.3. Pengukuran Keputusan Pendanaan

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan perusahaan. rasio ini berfungsi untuk membandingkan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor (Hery, 2016: 78).

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Modal}$$

Rumus 2.3 *Debt to Equity Ratio*

Sumber: (Hery, 2016: 79)

2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

(Djaja, 2017: 180) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan pelaksanaan keputusan investasi sebagai kepentingan perusahaan dalam menambah nilai perusahaan. Sedangkan (Fahmi, 2015: 137) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan besar kecilnya kemampuan dari perusahaan untuk dapat terus pertahankan posisinya dalam industri dan perkembangan ekonomi yang secara terus menerus.

Dari pengertian dari para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah potensi dari sebuah perusahaan untuk dapat terus mempertahankan posisinya ditengah pertumbuhan perekonomian sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

(Djaja, 2017: 188) menjelaskan bahwa pertumbuhan memberikan arah bagi perusahaan untuk:

1. Mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar yang telah ada.
2. Menutup kenaikan biaya operasional tahunan.
3. Menaikkan nilai pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian tambahan.

Pertumbuhan perusahaan dan kebutuhan dana eksternal adalah saling berkaitan. Apabila seluruh faktor lainnya tidak mengalami perubahan maka semakin besar pertumbuhan aktiva atau penjualan dan kebutuhan dana eksternal juga akan meningkat. Dan jika kebijakan perusahaan tidak mengalami perubahan, maka dapat dikaji hubungan antara kemampuan perusahaan dan kebijakan

pendanaan dalam mendanai investasi yang baru karena pertumbuhan (Djaja, 2017: 60).

Apabila pertumbuhan perusahaan tersebut semakin cepat maka dana yang dibutuhkan untuk berekspansi juga akan bertambah banyak. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menahan keuntungannya atau tidak membagikan dividen. Hal ini dikarenakan begitu besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan guna membiayai investasi di masa yang akan datang sehingga mengakibatkan manajemen menahan keuntungan (Djaja, 2017: 181).

2.1.5.2. Teori Pertumbuhan

(Djaja, 2017: 184) menjelaskan beberapa teori yang mendukung pertumbuhan:

1. Meningkatnya ukuran dan umur perusahaan memungkinkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk terus bertahan dalam industri.
2. Penurunan pertumbuhan perusahaan disebabkan oleh peningkatan ukuran dan umur perusahaan pada sampel di daerah nilai mean dana pada sebagian besar sampel.
3. Bertambahnya umur perusahaan menyebabkan variabilitas pertumbuhan perusahaan berkurang.

2.1.5.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Sudana, 2011: 65), terdapat empat faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk tumbuh, yaitu:

1. *Profit Margin*

Tingginya *profit margin* akan meningkatkan pertumbuhan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dana secara internal.

2. *Dividend Policy*

Tingginya rasio laba ditahan akan menyebabkan semakin rendahnya persentase laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Hal tersebut akan meningkatkan modal perusahaan dan juga akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

3. *Financial Policy*

Meningkatnya *financial leverage* perusahaan disebabkan semakin tingginya rasio utang dengan modal. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memilih menggunakan utang untuk menambah dana dan akan meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan.

4. *Total Asset Turnover*

Jika total *asset turnover* semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva juga akan semakin besar. Artinya jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan yang menurunkan kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru maka pertumbuhan perusahaan akan mengalami peningkatan.

2.1.5.4. Jenis-jenis Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Djaja, 2017: 185), secara umum dunia keuangan mengenal dua jenis pertumbuhan, yaitu:

1. Pertumbuhan organik

Pertumbuhan organik lebih berfokus pada pertumbuhan secara internal dengan cara mengefisiensikan beban pokok penjualan, beban operasional dan meningkatkan penjualan untuk memperbaiki kinerja. Pertumbuhan organik mempunyai peran yang penting bagi kekuatan fundamental perusahaan untuk dapat terus menopang bisnis dari bentuk perusahaan apapun.

2. Pertumbuhan non-organik

Pertumbuhan secara non-organik dilakukan dengan cara mengakuisisi perusahaan dengan tujuan untuk mempersingkat waktu *time to market* serta menghilangkan risiko pembangunan.

2.1.5.5. Pengukuran Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan total aktiva. Pertumbuhan total aktiva didefinisikan sebagai pengurangan dari jumlah aset perusahaan pada masa sekarang dengan jumlah aset pada masa lalu terhadap jumlah aset pada masa lalu (Dhani & Utama, 2017).

$$\text{Pertumbuhan Total Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}$$

Rumus 2.4
Pertumbuhan
Total Aktiva

Sumber: (Suwardika & Mustanda, 2017)

2.1.5.6. Klasifikasi Aktiva

Menurut (Hery, 2014: 112), aktiva adalah perolehan manfaat atau kekayaan ekonomi yang akan terjadi di masa depan yang dihasilkan dari peristiwa-peristiwa atau transaksi yang terjadi di masa lalu. Dalam laporan neraca, aktiva dapat dikelompokkan menjadi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang dapat dikonversikan menjadi kas serta dapat dikonsumsi dan dijual dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan dan bergantung pada jenis aktiva yang dimiliki paling lama. Aktiva lancar terdiri dari:

a. Kas dan Setara Kas

Yang dapat dikategorikan sebagai kas adalah kas yang berada di perusahaan (*cash in hand*) dan kas yang tersimpan pada bank (*cash in bank*), dan yang termasuk dalam setara kas adalah bentuk investasi bentuk jangka pendek yang likuid, artinya dapat segera dikonversikan menjadi uang kas dengan sangat segera atau dibawah tiga bulan (90 hari).

b. Investasi Jangka Pendek

Yang termasuk investasi jangka pendek adalah investasi bentuk *trading securities* yang dilaporkan sebagai investasi jangka pendek pada kelompok aktiva lancar dalam laporan neraca. Nilai *trading securities* yang disajikan dalam laporan neraca adalah nilai pasar wajar.

c. Piutang

Yang dapat diklasifikasikan sebagai piutang adalah piutang usaha, piutang wesel dan piutang lain-lain.

d. Persediaan

Persediaan dalam perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi bahan mentah, barang dalam proses (barang setengah jadi) dan produk akhir (barang jadi).

e. Biaya Dibayar di Muka

Yang dapat diklasifikasikan dalam biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, tergantung pada mana yang dimiliki paling lama.

2. Aktiva Tidak Lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang tidak dapat dikategorikan sebagai aktiva lancar. Aktiva tidak lancar terdiri dari:

a. Investasi Jangka Panjang

Yang termasuk jenis investasi jangka panjang adalah saham dan obligasi yang dibeli oleh perusahaan dengan maksud tidak dijual dalam kurun waktu satu tahun mendatang.

b. Aktiva Tetap

Yang termasuk dalam aktiva tetap adalah jenis aktiva yang dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk digunakan sebagai bagian kegiatan operasi perusahaan dan tidak untuk dijual.

c. Aktiva Tidak Berwujud

Yang termasuk dalam aktiva tidak berwujud (*intangible assets*) adalah jenis aktiva yang diperoleh dari kontrak sosial, hukum dan ekonomi serta tidak mempunyai wujud fisik.

d. Aktiva Tidak Lancar Lainnya

Yang dapat dikategorikan dalam aktiva tidak lancar lainnya adalah biaya yang dibayar di muka seperti pension, biaya jangka panjang yang dibayar dimuka, aktiva pajak yang ditangguhkan, piutang tidak lancar dan aktiva yang dimiliki dengan maksud untuk dijual.

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1. Pengertian Profitabilitas

(Hery, 2016: 104) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai suatu perbandingan yang dipakai dengan tujuan sebagai pengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya. Sedangkan menurut (Sudana, 2011: 22), profitabilitas diartikan sebagai kemampuan dari perusahaan dalam menggunakan sumber daya (aktiva, modal dan penjualan) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tentang profitabilitas, dapat tarik kesimpulan bahwa profitabilitas dapat diartikan sebagai potensi yang dimiliki tiap perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh laba/keuntungan yang sebanyak-banyaknya.

2.1.6.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, rasio profitabilitas dapat memberikan banyak manfaat baik bagi perusahaan sendiri maupun pihak dari luar usaha seperti manajemen perusahaan, pemilik perusahaan dan para pihak yang berkepentingan dan yang berhubungan dengan perusahaan. Berikut merupakan tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut (Hery, 2016: 105) adalah:

1. Sebagai alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.
2. Sebagai penilaian pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
3. Sebagai alat penilaian posisi laba perusahaan antara tahun sekarang dengan tahun sebelumnya.
4. Sebagai alat ukur jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari total aset yang digunakan.
5. Sebagai alat ukur jumlah keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari total ekuitas yang digunakan.
6. Sebagai alat ukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Sebagai alat ukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

2.1.6.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas adalah berdasarkan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan. Perusahaan tersebut dapat menggunakan rasio profitabilitas ini baik secara keseluruhan maupun beberapa saja yang artinya hanya menggunakan

sebagian jenis rasio yang dianggap perlu diketahui (Hery, 2016: 105), jenis-jenis rasio profitabilitas tersebut adalah:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*).

Hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) didefinisikan sebagai rasio yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan besarnya partisipasi dari aktiva untuk menghasilkan laba/keuntungan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset (*Return on Assets*) adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.5 *Return on Assets*

Sumber: (Hery, 2016: 106)

Jika hasil dari pengembalian atas aset tinggi maka laba bersih yang akan dihasilkan dari total aset yang ditanamkan juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika hasil dari pengembalian atas aset turun, maka laba yang akan dihasilkan dari total aset yang ditanamkan juga akan semakin menurun.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*).

Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) didefinisikan sebagai rasio yang dapat mengungkapkan besarnya partisipasi ekuitas untuk menghasilkan laba/keuntungan bersih. Dengan kata lain, rasio ini mempunyai fungsi untuk mengukur besarnya laba atau keuntungan yang akan dihasilkan dari total ekuitas yang ditanamkan. Rumus yang

digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity*) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad \text{Rumus 2.6 Return on Equity}$$

Sumber: (Hery, 2016: 108)

Jika hasil dari pengembalian atas ekuitas tinggi maka total laba atau keuntungan yang akan dihasilkan dari ekuitas yang ditanamkan juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika hasil dari pengembalian atas ekuitas turun, maka total laba atau keuntungan yang akan dihasilkan dari ekuitas yang ditanamkan juga akan semakin menurun.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).

Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) didefinisikan sebagai rasio yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur jumlah persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*) adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2.7 Gross Profit Margin}$$

Sumber: (Hery, 2016: 109)

Jika marjin tersebut tinggi, maka jumlah laba atau keuntungan kotor yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan meningkat. Sebaliknya jika marjin tersebut rendah, maka jumlah laba atau keuntungan kotor yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan menurun.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*).

Marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*) didefinisikan sebagai rasio mempunyai fungsi sebagai alat ukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional (*Operating Profit Margin*) adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.8
Operating Profit Margin

Sumber: (Hery, 2016: 111)

Jika marjin tersebut tinggi, maka jumlah laba operasional yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan meningkat. Sebaliknya jika marjin tersebut rendah, maka jumlah laba operasional yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan menurun.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) didefinisikan sebagai rasio yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor (*Net Profit Margin*) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.9 *Net Profit Margin*

Sumber: (Hery, 2016: 113)

Jika marjin tersebut tinggi, maka jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan meningkat. Sebaliknya jika marjin tersebut turun, maka jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari penjualan bersih juga akan menurun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

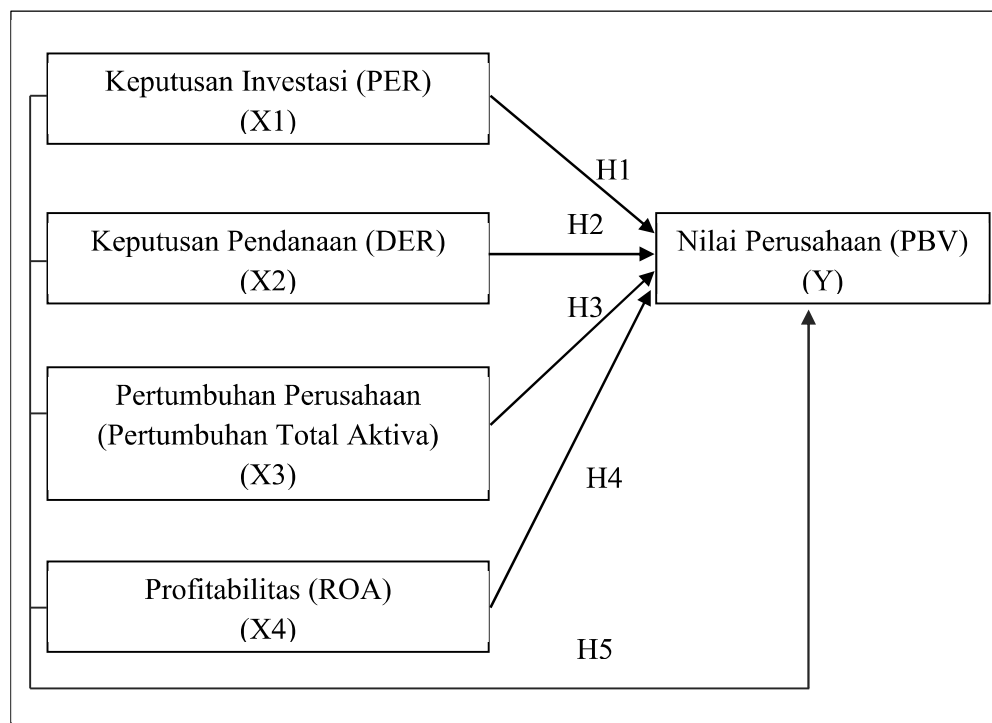
No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Sucuahi & Cambarihan, 2016), Vol. 5 No. 2, ISSN: 1927-5986, DOI: 10.5430/afr.v5n2p149	<i>Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies ind the Phillipines</i>	<i>Profitability shows significant positive impact on the firm's value</i>
2.	(Handriani & Robiyanto, 2018), Vol. 11 No. 2, ISSN: 2089-6271, DOI: 10.21632/irjbs	<i>Corporate Finance and Firm Value in The Indonesian Manufacturing Companies</i>	<i>Dividend policy, investment decision and funding policy have a positive impact on the Indonesian manufacturing companies' firm value.</i>
3.	(Suroto, 2015), Vol. 4 No. 3, ISSN: 2302-2752	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2010 - Januari 2015	Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Penulis, Tahun, ISSN	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	(Rafika & Santoso, 2017), Vol. 6 No. 11, ISSN: 2461-0593	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	1. Keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	(Haryadi, 2016), Vol. 3 No. 2, ISSN: 2339-2436	Pengaruh <i>Size</i> Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6.	(Suwardika & Mustanda, 2017), Vol. 6 No. 3, ISSN: 2302-8912	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.
7.	(Clementin & Priyadi, 2016), Vol. 5 No. 4, ISSN: 2460-0585	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	1. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Penulis (2018)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H₂: Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

- H₃: Pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H₄: Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.
- H₅: Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

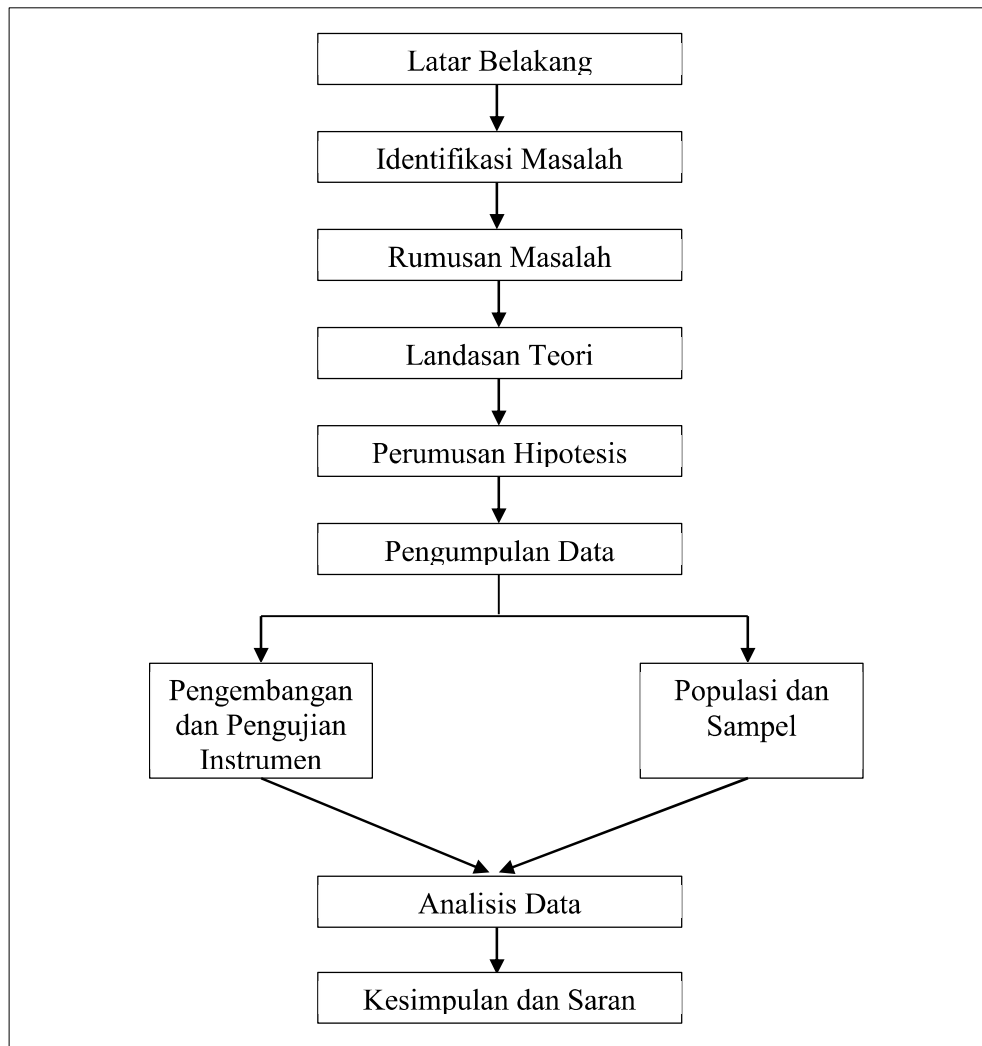
3.1. Desain Penelitian

Tujuan dilakukannya desain penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik. Dalam desain penelitian, tersedia berbagai rencana dan struktur yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan riset dengan valid, akurat, objektif dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017: 95).

Desain penelitian dapat menentukan seberapa jauh variasi yang terjadi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel-variabel independen serta dapat mengurangi variasi yang terjadi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam desain dan dapat mengendalikan *random error* (Chandrarin, 2017: 97).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menggunakan langkah-langkah dalam suatu proses riset yang telah tersusun atau terstruktur guna menarik kesimpulan agar lebih objektif dan hasil penelitiannya mampu digeneralisasi, sehingga dapat mengembangkan peluang riset-riset berikutnya (Chandrarin, 2017: 2).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut merupakan gambar desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan:



Sumber: Penulis (2018)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Melalui operasional variabel, dapat diketahui cara untuk mengukur dan menghitung variabel (Chandrarin, 2017: 88). Variabel penelitian adalah suatu nilai dari obyek, orang dan kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dan mempunyai variasi untuk dipelajari sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38). Adapun variabel dalam penelitian adalah:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dijadikan sebagai fokus peneliti (Chandrarin, 2017: 83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. (Sudana, 2011: 8) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai sekarang yang didapat melalui hasil pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan rumus *Price Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 3.1 *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017: 83). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (X_1), keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2), pertumbuhan

perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan total aktiva (X_3) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (X_4).

3.2.2.1. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23). Rumus dari *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Rumus 3.2 *Price Earning Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

3.2.2.2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor (Hery, 2016: 78). Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 3.3 *Debt to Equity Ratio*

Sumber: (Hery, 2016: 79)

3.2.2.3. *Pertumbuhan Total Aktiva*

Pertumbuhan total aktiva merupakan pengurangan dari jumlah aset perusahaan pada masa sekarang dengan jumlah aset pada masa lalu terhadap

jumlah aset pada masa lalu (Dhani & Utama, 2017). Rumus dari pertumbuhan total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Total Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}$$

Rumus 3.4
Pertumbuhan
Total Aktiva

Sumber: (Suwardika & Mustanda, 2017)

3.2.2.4. Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan besarnya partisipasi dari aset untuk menghasilkan laba/keuntungan bersih (Hery, 2016: 106). Rumus dari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.5 *Return on Assets*

Sumber: (Hery, 2016: 106)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai sekarang yang didapat melalui hasil pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang (Sudana, 2011: 8).	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23).	$\frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor (Hery, 2016: 78)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Pertumbuhan Total Aktiva (X_3)	Pengurangan dari jumlah aset perusahaan pada masa sekarang dengan jumlah aset pada masa lalu terhadap jumlah aset pada masa lalu (Dhani & Utama, 2017).	$\frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X_4)	Rasio yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan besarnya partisipasi dari aset untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur besarnya laba/keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari dana yang ditanamkan dalam total aset (Hery, 2016: 106).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
<i>Food And Beverages</i>		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT
<i>Tobacco Manufactures</i>		
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		
23	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
<i>Cosmetics and Household</i>		
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	MBTO	Martina Berto Tbk
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
<i>Houseware</i>		
38	CINT	Chitose International Tbk, PT
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
40	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk, PT
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012: 81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan total aktiva dalam periode 2013-2017; dan
5. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak dalam periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
<i>Food and Beverages</i>		
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
6	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
7	STTP	Siantar Top Tbk, PT
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT
<i>Tobacco Manufactures</i>		
9	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
<i>Cosmetics and Household</i>		
14	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu berupa data dalam bentuk angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut adalah nilai *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan total aktiva, *Return on Assets* dan *Price Book Value* yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website www.idx.co.id*.

Landasan teori dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan teori keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter data dari suatu sampel. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebuah tabel yang berisi nama variabel, mean, deviasi standar (*standard deviation*), nilai maksimum serta nilai minimum yang selanjutnya diikuti dengan narasi mengenai penjelasan dari interpretasi isi tabel (Chandrarini, 2017: 139).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Menurut (Ghozali,

2016: 154), terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Melakukan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal merupakan cara untuk menguji normalitas data dengan grafik histogram. Selain grafik histogram, untuk lebih handal dapat menggunakan *normal probability plot* untuk menguji normalitas. Caranya adalah dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang nantinya dapat membentuk sebuah garis lurus diagonal seterusnya plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila garis penggambaran data sesungguhnya telah mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Terdapat kelemahan dalam uji normalitas dengan grafik yaitu tidak telitinya peneliti dalam melihat tampilan grafik tersebut secara visual. Oleh sebab itu, disamping melakukan uji normalitas dengan grafik peneliti juga harus melakukan uji statistik. Uji normalitas dengan statistik ini adalah dengan menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan normal atau tidaknya data dapat diambil dengan syarat:

- a. Data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.
- b. Data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dapat diketahui dengan melakukan uji multikolonieritas (Ghozali, 2016: 103). Suatu model dapat dikatakan baik jika tidak terdapat gejala korelasi di antara variabel independen. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dapat diketahui ada tidaknya multikolonieritas.

Nilai-nilai tersebut dapat menunjukkan tiap variabel bebas (independen) apa yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lain. Artinya variabel-variabel independen tersebut dijadikan sebagai variabel dependen yang kemudian diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF tinggi. Kesimpulan terjadinya multikolonieritas dapat diambil jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan *variance* dari residual mulai satu pengamatan hingga pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan apabila beda dapat disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji Heteroskedastisitas, uji *Glejser* berfungsi untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 138).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat terdapat atau tidaknya korelasi antar salahnya pengganggu dalam masa sekarang terhadap salahnya pengganggu pada masa yang lalu. Apabila terjadi autokorelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016: 107).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91), deteksi terjadinya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin – Watson (DW test)*. Dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson (DW test)* adalah sebagai berikut:

1. Disimpulkan terjadi autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.
3. Disimpulkan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW \geq 2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila jumlah variabel independen dalam sebuah penelitian lebih dari satu maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (Chandrarin, 2017: 101). Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) berbeda dengan analisis regresi sederhana dalam jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistik.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = *Intercept*

b₁,b₂,b₃ = Koefisien regresi (*slope*)

X₁ = Keputusan investasi (PER)

X₂ = Keputusan pendanaan (DER)

X₃ = Pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva)

X₄ = Profitabilitas (ROA)

ε = *Error term*

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk menentukan ketepatan/keakuratan, hipotesis alternatif dapat diterima apabila hipotesis nol ditolak dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, tujuan dari uji t adalah untuk menunjukkan jauhnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a: Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Kesimpulan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menguji atau menunjukkan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda. Kriteria dari uji F adalah dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi probabilitas (Chandrarini, 2017: 140).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Kesimpulan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur jauhnya kemahiran dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Chandrarin, 2017: 141). Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, artinya terbatasnya kemahiran variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel bebas (Ghozali, 2016: 95).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan atau 14 minggu dengan rincian: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu dua minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu tiga minggu, pengumpulan data dalam waktu tiga minggu, pengolahan data dalam waktu empat minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu empat minggu serta kesimpulan dan saran

dalam waktu satu minggu. Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		Sep		Okt			Nov		Des			Jan				Feb
		2018		2018			2018		2018			2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■								
4	Pengolahan Data							■	■	■	■					
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	■	
6	Simpulan dan Saran															■

Sumber: Data Penelitian (2018)